

BAB 1

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kajian mengenai perkembangan industri moci di Cikole dan dampaknya terhadap masyarakat yang hidup di sekitarnya merupakan hal yang menarik karena moci merupakan warisan budaya kuliner yang masih tetap bertahan. Pada awalnya tidak mudah untuk memperoleh moci karena masih merupakan makanan yang hanya disajikan pada hari-hari tertentu saja. Moci berasal dari bahasa Jepang yaitu *mua ci*, keberadaan moci tidak terlepas dari adanya pendudukan Jepang di Indonesia, karena berdasarkan sumber-sumber yang ada mengatakan bahwa moci adalah makanan yang dibawa oleh orang-orang Jepang ke Indonesia pada tahun 1942. Biasanya kue moci ini disajikan oleh masyarakat Jepang pada saat pergantian tahun. Hampir setiap rumah di Negeri Sakura menyiapkan *kagamimoci*, kue moci putih berbentuk bulat yang dianggap sebagai perlambang cermin dan diletakan bersusun tiga dengan moci yang paling kecil di atasnya.

Setelah Jepang meninggalkan Indonesia, tradisi ini diteruskan oleh orang-orang Tionghoa khususnya yang tinggal di Sukabumi, berbeda dengan orang Jepang, orang Tionghoa menyajikan moci pada waktu resepsi pernikahan pasangan warga keturunan Cina. Namun pada perkembangan selanjutnya, moci ini dijadikan peluang bisnis oleh warga keturunan. Mereka mulai memasarkan moci ke berbagai daerah Sukabumi sehingga pada akhirnya kue moci ini dimasyarakatkan pada tahun 1960-an. Jika awalnya penjual moci adalah warga

keturunan, lama kelamaan diikuti pula oleh warga Sukabumi yang juga menekuni bisnis kue moci. Industri moci mampu menggerakkan ekonomi warga sehingga tidak heran jika pemerintah setempat menjadikan moci sebagai maskot Kota Sukabumi.

Salah satu industri yang diharapkan mampu menyerap tenaga kerja adalah industri moci yang ada di Sukabumi, antara lain adalah di Kecamatan Cikole yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian penduduknya. Industri moci yang berlokasi di Kecamatan Cikole merupakan salah satu jenis industri kecil-menengah yang mengalami perkembangan cukup baik pada tahun 1990-2005. Adapun industri kecil adalah industri yang diusahakan terutama untuk menambah pendapatan keluarga, membantu menciptakan kesempatan kerja yang sekaligus berarti membantu meningkatkan pendapatan bagi penduduk kelompok ekonomi lemah (Mubyarto, 1983: 125). Sentra industri moci yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Cikole tersebar antara lain di Jalan Kaswari (industri moci Lampion, moci Bakat Jaya, moci Putera Mandiri), di Kebon Jati (industri moci Rezeki, moci Happiness dan moci Berkah), dan di Jalan R.E Martadinata (industri moci Arjuna). Moci di Kecamatan Cikole sering disebut juga kue keranjang, hal ini dikarenakan kue ini dikemas dalam anyaman bambu yang mirip dengan keranjang. Moci berbentuk bulatan-bulatan kecil yang bertabur warna putih yang berasal dari gula tepung.

Perintis industri moci di Kecamatan Cikole adalah industri moci Lampion yang berdiri pada tahun 1983 yang dipelopori oleh Bapak Dedy Kuswadi. Keberadaannya menjadi cikal bakal dan inspirasi bagi warga pribumi untuk

mendirikan dan mengembangkan industri tersebut. Hal ini terbukti pada perkembangan berikutnya muncul industri-industri moci baru. Pada tahun 1990-an, industri moci di Cikole mulai mengalami kemajuan sehubungan dengan mulai dikenalnya moci sebagai oleh-oleh khas Kota Sukabumi. Kemajuan tersebut ditandai dengan jumlah unit industri yang bertambah dan pemasaran yang meluas diantaranya Cianjur, Bandung dan Bogor. Namun sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997, industri moci di Cikole turut terkena imbasnya hal tersebut ditandai dengan merosotnya jumlah produksi. Pada tahun 2000 industri moci di Cikole mulai kembali mengalami perkembangan baik dari segi unit usaha maupun dari jumlah produksi yang dihasilkan. Pada tahun tersebut pula mulai adanya perhatian dari pemerintah Kota Sukabumi. Pemerintah setempat mulai mengawasi dan mengadakan pembinaan kepada para pengusaha industri moci di Kecamatan Cikole dan mengikutsertakan industri moci dalam ajang-ajang promosi sehingga industri moci di Cikole terkenal sebagai sentra penghasil kue moci terbaik yang dikenal oleh masyarakat. Selain itu, industri moci di Kecamatan Cikole berhasil beberapa kali mendapatkan penghargaan dari pemerintah baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional sehingga moci mampu menjadi suatu *trademark* Kota Sukabumi.

Industri moci di Cikole mengalami kemajuan tiap tahunnya, bahkan di tahun 2005 terjadi peningkatan permintaan yang cukup signifikan yang berimbas pada jumlah produksi. Hal tersebut memperlihatkan industri moci di Cikole mampu bertahan dan bersaing dengan kue modern lainnya. Kemampuan para pengusaha dalam mempertahankan usahanya tidak terlepas dari jiwa

kewirausahaan yang mereka miliki, oleh karena itu mereka berusaha lebih kreatif dan inovatif dalam mempertahankan usahanya. Menurut Robert Hisrich yang dikutip oleh Buchori Alma (2001: 20) memberikan pengertian kewirausahaan adalah :

“Kewirausahaan adalah sebagai suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan mengabdikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya”.

Kepemilikan industri moci di Kecamatan Cikole bersifat turun temurun. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya ada juga pemilik industri yang memulai usahanya dari nol, karena mereka merupakan teman atau kerabat yang tertarik mengembangkan industri moci.

Keberadaan industri moci di Cikole tidak hanya mengakibatkan perubahan dalam bidang ekonomi, tetapi juga telah mengubah keadaan sosial masyarakat setempat. Keadaan tersebut dikarenakan keberadaan industri moci ini dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat sekitarnya, yang salah satu bentuknya adalah dengan terbukanya peluang kesempatan kerja. Perubahan ekonomi dapat dilihat dari tingkat kesejahteraan masyarakat meliputi pendapatan yang diperoleh para pekerja dan pemilik, sedangkan perubahan dalam bidang sosial lebih terlihat dari para pemilik industri yang secara ekonomi memang menjadikan keberhasilan yang berarti. Namun demikian, hasil industri kecil yang mampu menjadi *trademark* sebuah daerah ini, tingkat pendapatan para pekerjanya masih perlu diperhatikan baik oleh pemilik usaha maupun pemerintah daerah setempat. Mengingat pada saat itu, para pemilik usaha di Kota Sukabumi masih memberikan dan memberlakukan upah dibawah Upah Minimum Regional (UMR).

Dengan bantuan dari Pemerintah Daerah setempat diharapkan industri moci ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Sukabumi saja tetapi juga masyarakat Indonesia bahkan sampai mancanegara. selain itu juga, diharapkan industri tersebut dapat mengalami kemajuan dan mampu bersaing dengan kue-kue modern lainnya atau makanan khas daerah lainnya. Perhatian Pemerintah Daerah yang kurang serta masa kadaluarsa moci yang pendek (3-5 hari) menambah kendala perkembangan moci sehingga moci tidak bisa dipasarkan secara luas dan dalam jangka waktu yang lama.

Pemilihan judul mengenai Industri Moci di Cikole dan dampaknya terhadap kehidupan Sosial-Ekonomi masyarakat Kota Sukabumi, menarik untuk dikaji lebih mendalam karena beberapa alasan yakni, belum banyak yang mengkaji mengenai ekonomi rakyat di Sukabumi yang merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah, serta belum adanya buku yang mengulas tentang industri moci secara mendalam pada periode 1990-2005. Adapun batas kajian dalam penelitian ini adalah tahun 1990-2005. Kurun waktu penelitian diawali pada tahun 1990, hal itu didasarkan bahwa pada tahun tersebut moci mulai dikenal sebagai oleh-oleh khas kota Sukabumi. Tahun kajian dibatasi sampai tahun 2005, karena untuk melihat dampak dari adanya perhatian serius yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah pada tahun 2002 terhadap industri moci di Cikole setelah tiga tahun dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik dan terdorong untuk mengkaji dan membahas lebih dalam tentang perkembangan industri moci di Cikole Kota Sukabumi. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul skripsi sebagai berikut “**Industri Moci di**

Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005)” .

I.2 Rumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam tulisan ini adalah “Bagaimana industri moci di cikole dapat tetap bertahan serta menjadi *trademark* dari Kota Sukabumi?”. Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka penulis terfokus membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi ?
2. Bagaimana perkembangan industri moci di Cikole pada tahun 1990-2005 ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengembangkan industri moci pada tahun 1990-2005 ?
4. Bagaimana kontribusi industri moci di Cikole terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kota Sukabumi ?

I.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan dan pembatasan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah, sebagai berikut :

1. Menjelaskan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi meliputi kondisi geografis Kota Sukabumi, kehidupan sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Cikole, dan latar belakang didirikannya industri tersebut di Kecamatan Cikole.

2. Mengungkapkan perkembangan industri moci di Cikole yang mampu menjadi *trademark* baru Kota Sukabumi pada tahun 1990-2005 dengan melihat aspek modal, produksi, tenaga kerja, upah, dan pemasaran yang ada pada industri tersebut.
3. Menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh para pengusaha dalam mengembangkan industri moci tahun 1990-2005, dalam hal ini meliputi strategi, kreativitas, kedisiplinan dalam bekerja, kerajinan, keuletan dan lain-lain yang menjadikan usahanya lebih maju.
4. Membuktikan adanya kontribusi dari keberadaan industri moci di Cikole terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kota Sukabumi, meliputi tingkat pendapatan yang diperoleh pemilik dan upah yang diterima oleh pekerja yang berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan penulis mengenai data dan informasi tentang perkembangan *home industry* moci di Cikole serta peran sertanya dalam upaya meningkatkan tingkat kemakmuran masyarakat sekitarnya. Selain itu, dapat dijadikan masukan untuk para pengusaha tersebut dalam meningkatkan kegiatan usahanya dengan lebih baik dan juga dapat menambah masukan bagi pemerintah daerah khususnya Deperindagkop di dalam mengambil langkah kebijakan terhadap industri moci di dalam pengembangannya karena industri moci ini

memiliki daya dukung sebagai salah satu penunjang sektor pariwisata di Kota Sukabumi.

I.5 Metode dan Teknik Penelitian

1. 5.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah dengan pendekatan interdisipliner yang menggunakan bantuan ilmu sosial lainnya seperti disiplin ilmu Sosiologi, Ekonomi dan Politik. Metode merupakan prosedur, teknik, atau cara-cara yang sistematis dalam melakukan suatu penyidikan (Sjamsuddin, 1996: 60). Metode sejarah menurut Helius Sjamsuddin (1996: 3) ialah bagaimana mengetahui sejarah. Metode historis merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi (Gottschalk, 1975:32). Penggunaan metode sejarah dalam penelitian sangat relevan karena yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kehidupan masyarakat pada masa lalu. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian sejarah menurut Ernst Bernheim dalam Ismaun (1992:125-126). Tahapan tersebut terdiri dari empat langkah penting meliputi :

1. Heuristik, merupakan upaya mencari, menemukan, dan mengumpulkan data yang digunakan sebagai sumber, baik sumber lisan maupun tulisan, sehingga dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Dalam tahapan ini penulis mencari sumber baik lisan

maupun tulisan. Pada sumber lisan, penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang dapat memberikan informasi dan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang menjadi objek kajian dalam skripsi ini. Melalui teknik wawancara, penulis mendapatkan informasi langsung dari pemilik dan para pekerja di industri moci, sedangkan sumber tulisan berupa buku-buku dan lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji mengenai industri moci di Cikole dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005), diperoleh melalui berbagai tempat seperti perpustakaan-perpustakaan dan lembaga-lembaga yang terkait.

2. Kritik, yaitu dengan melakukan analisis terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (eksternal dan internal). Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Dalam tahapan ini, penulis berusaha melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya untuk meneliti keaslian sumber-sumber yang diperoleh terutama berkaitan dengan aspek-aspek luar. Kritik internal dilakukan oleh penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh atau untuk mengetahui kebenaran aspek isi dari sumber sehingga dapat diperoleh fakta mengenai industri moci di Cikole dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005).

3. Interpretasi, pada langkah ini penulis mencari berbagai hubungan antara berbagai fakta tentang : ”Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Setempat Kota Sukabumi (1990 – 2005)”. Adapun pendekatan yang digunakan dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan interdisipliner, dengan penggunaan beberapa konsep Ekonomi, Sosiologi dan Politik yang relevan dengan permasalahan yang dikaji mengenai interaksi, perubahan sosial, tenaga kerja, upah, produksi, pemasaran, industri, kebijakan dan lain-lain.
4. Historiografi, merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini. Dalam hal ini penulis menyajikan hasil temuan dari tiga tahap yang dilakukan sebelumnya dengan cara menguraikan seluruh kemampuan intelektual dalam membuat deskripsi, analisis kritis, serta sintesis dari fakta-fakta mengenai ”Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005)”, serta menyusunnya dalam suatu tulisan yang jelas dengan bahasa yang sederhana dan menggunakan tata bahasa penulisan yang baik dan benar, sehingga akan menghasilkan bentuk penulisan sejarah yang utuh.

I.5.2 Teknik Penelitian

Dalam pengkajian proposal penelitian yang berjudul ”Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005)”, penulis menggunakan studi literatur.

Teknik studi literatur ini dilakukan dengan membaca dan mengkaji dari berbagai buku yang relevan yang digabungkan dengan penggunaan sumber lisan sehingga dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Berkaitan dengan ini, penulis melakukan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan di Jawa Barat yang dapat mendukung penulisan ini. Setelah literatur terkumpul dan cukup relevan sebagai acuan penulisan serta didukung dengan fakta-fakta yang telah ditemukan melalui sumber lisan, maka penulis mulai mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat dipergunakan untuk penulisan.

Penulis juga melakukan teknik wawancara terhadap beberapa narasumber untuk menunjang penelitian. Teknik wawancara merupakan kegiatan yang juga sangat penting dalam suatu penelitian. Wawancara dilakukan terhadap beberapa pemilik usaha industri moci, para pekerja industri moci, PEMDA, dan masyarakat sekitar sehingga informasi yang diperoleh lebih dapat dipercaya dan akurat. Setelah literatur terkumpul serta wawancara yang telah dilakukan dianggap memadai untuk penulisan ini, peneliti mempelajari, mengkaji, dan menuliskannya dalam bentuk skripsi.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam skripsi ini disusun menurut sistematika Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2005 UPI adalah sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan,

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar untuk menuju bab-bab selanjutnya. Dalam bab pertama ini dibicarakan tentang latar belakang masalah yang memberikan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan peneliti kaji yaitu tentang “Industri Moci di Cikole dan Dampaknya terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kota Sukabumi (1990 – 2005)”. Batasan dan rumusan masalah serta tujuan penulisan akan memberi arah dan pemahaman tentang pokok permasalahan dalam penulisan ini yang akan dikembangkan pada bab IV dan V, sehingga diperoleh suatu persepsi dan konsepsi yang relevan dengan kajian yang akan dibahas. Pada bab ini juga terdapat metode dan teknik penelitian sebagai cara untuk mendapatkan data dan fakta, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka,

Bab kedua tinjauan kepustakaan yang berisi penjabaran literatur yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan yang dikaji. Meskipun buku-buku tersebut tidak ada yang secara khusus membahas tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar industri moci di Cikole, namun buku-buku tersebut memberikan pemahaman tentang bagaimana peran dan kedudukan pemilik usaha, para tenaga kerja, serta masyarakat sekitar terhadap perkembangan industri moci di Cikole. Literatur-literatur yang digunakan berhubungan dengan kajian Sosiologi seperti interaksi, perubahan sosial, masyarakat dan Ekonomi seperti tenaga kerja, upah, industri serta Politik seperti kebijakan dan lain sebagainya.

Bab III Metode Penelitian,

Bab ketiga tentang metode dan teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode historis. Pada bab ini membahas mengenai langkah-langkah penelitian yang harus dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan dengan kajian. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik wawancara kepada beberapa narasumber untuk menunjang penelitian.

Bab IV Industri Moci dan Perubahan Sosial-Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cikole Kota Sukabumi,

Bab ini membahas tentang uraian yang berisi penjelasan-penjelasan terhadap aspek-aspek yang ditanyakan dalam perumusan masalah sebagai bahan kajian. Pembahasan dalam bab ini terbagi menjadi empat sub pokok bahasan yaitu pertama, kehidupan masyarakat di Kecamatan Cikole Kota Sukabumi. Kedua, perkembangan industri moci di Cikole pada tahun 1990-2005. Ketiga, usaha-usaha yang dilakukan oleh pengusaha dalam mengembangkan industri moci. Keempat, kontribusi industri moci di Cikole terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kota Sukabumi.

Bab V Kesimpulan.

Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil-hasil temuan peneliti di lapangan. Pada bab terakhir ini peneliti mencoba melihat korelasi antara konsep-konsep yang digunakan dengan temuan dilapangan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan analisis yang telah dilakukan.